

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN CSR TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI PEMEDIASI

Muhammad Felix Ibrahim
muhammadfelix914@gmail.com
Wahidahwati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of intellectual capital and Corporate Social Responsibility (CSR) on firm value, the effect of intellectual capital on firm value which was mediated by Managerial Ownership, also the effect of Corporate Social Responsibility on firm value which was mediated by Managerial Ownership. Moreover, the population was Food and Beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2020-2022. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on 3 criteria. In line with that, there were 47 companies with 141 firm years as the sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression. The result showed that intellectual capital has a positive effect on Managerial Ownership. Corporate Social Responsibility (CSR) has a positive effect on Managerial Ownership. Intellectual Capital has no effect on the value of the company. Corporate Social Responsibility (CSR) has no effect on the company's value. Managerial ownership affects the value of the company. Managerial ownership can mediate the influence of intellectual capital on value.

Keywords: intellectual capital, corporate social responsibility, firm value, managerial ownership

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan, serta menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kepemilikan manajerial, dan menguji pengaruh *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan yang dimediasi oleh kepemilikan manajerial. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2022. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode *purposive sampling* yaitu 3 kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 47 perusahaan dengan keseluruhan 141 *firm years*. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap Kepemilikan Manajerial. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Kepemilikan Manajerial. Intellectual Capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial dapat memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan Manajerial dapat memediasi pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kepemilikan Manajerial. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: intellectual capital, corporate social responsibility, nilai perusahaan, kepemilikan manajerial

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini persaingan perusahaan semakin ketat. Di Indonesia, banyak perusahaan yang sudah berkembang dengan pesat dari berbagai bidang usaha yang dapat membantu nilai ekonomi di Indonesia. Salah satu perusahaan yang saat ini banyak dikembangkan oleh pebisnis yang ada di Indonesia yaitu pada perusahaan dibidang *food and beverage*. Dengan luasnya sosial media dan mudahnya jangkauan untuk mengakses apapun

semakin banyak orang mudah untuk mencari ide-ide bisnis yang akan dijalankan. Pada sosial media sekarang banyak konten makanan yang dapat mudah dipelajari dan dipraktikkan sehingga banyak pengusaha yang tertarik untuk mengembangkan bisnis di *bidang food and beverage*. Perusahaan yang bergerak di bidang tersebut sudah banyak yang sampai tersebar secara global sehingga banyak persaingan untuk menjadikan perusahaan mereka lebih baik. Pemerintah terus mendukung upaya-upaya yang dilakukan *stakeholders* terkait industri makanan dan minuman untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas pasar industri dalam memberikan inovasi produk yang berdampak langsung terhadap lingkungan sekitarnya dan menciptakan perubahan dalam lingkungan perusahaan baik internal maupun eksternal (Kemenperin, 2022). Fenomena tersebut bisa mempengaruhi pada harga pasar saham perusahaan yang dapat menjadi pertimbangan investor untuk berinvestasi khususnya pada perusahaan sub sektor makanan minuman.

Dalam menjalankan suatu usaha, perusahaan perlu memprioritaskan tidak hanya aset yang berwujud saja tetapi juga aset tidak berwujud yaitu *Intellectual Capital* untuk meningkatkan nilai perusahaan. Untuk dapat tercapai sebuah tujuan, perusahaan harus mampu mengelola dengan baik aset tidak berwujud (*Intellectual Capital*) berupa kemampuan inovasi, sistem informasi, pengelolaan organisasi dan sumber daya manusia yang dapat menjadikan nilai dan keunggulan dalam perusahaan. Modal intelektual adalah sumber daya berupa pengetahuan yang tersedia bagi perusahaan yang pada akhirnya akan menguntungkan perusahaan di masa depan, dimana pengetahuan ini akan menjadi modal intelektual jika diciptakan, dipelihara dan diubah serta dikelola dengan baik (Anggraini *et al.*, 2020).

Terdapat aspek lain yang mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah aspek peran manajer perusahaan. Seorang manajer melakukan pengambilan keputusan yang baik agar resource yang digunakan bisa maksimal. Jika manajer bertindak untuk kepentingan pribadinya maka perusahaan bisa mengalami kerugian. Kepemilikan manajerial adalah ketika saham perusahaan dimiliki oleh seorang manajer. Kepemilikan manajerial yaitu presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan. Kepemilikan manajerial berperan dalam membatasi perilaku menyimpang dari manajemen, sehingga membuat manajemen memiliki tanggungjawab yang lebih besar untuk membuat keputusan – keputusan yang strategis untuk perusahaan.

Salah satu faktor untuk meningkatkan nilai perusahaan adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR). Perusahaan dituntut mampu menjalankan kewajibannya dalam melestarikan lingkungan dan memberikan kontribusi terhadap masyarakat terkait dampak dari aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas pasal 1 ayat 3, *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial dan perusahaan merupakan komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Penelitian yang dilakukan Melati *et al.* (2023). Menguji Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan dalam study khusus perusahaan *food and beverage* yang ada di Bursa Efek Indonesia. Menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan, sedangkan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dengan nilai perusahaan. Pada Penelitian yang dilakukan Latupono (2015). Menguji Pengaruh *Corporate Social Responsibility: Good Corporate Governance* Variabel Moderating, menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan *good corporate governance* yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi hubungan antara *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan.

Berdasarkan latarbelakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1)apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Kepemilikan Manajerial?, (2) apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Kepemilikan

Manajerial?, (3) apakah pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?, (4) apakah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (5) apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?, (6) apakah pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan dimediasi Kepemilikan Manajerial?, (7) apakah pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan dimediasi Kepemilikan Manajerial?. Penelitian ini bertujuan: (1) untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kepemilikan Manajerial, (2) untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kepemilikan Manajerial, (3) untuk menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan, (4) untuk menguji pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan, (5) untuk menguji Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan, (6) untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kepemilikan Manajerial sebagai variabel Intervening, (7) untuk menguji apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan melalui Kepemilikan Manajerial sebagai variabel Intervening.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Teori Stakeholder menyatakan bahwa keberhasilan perusahaan sangat bergantung pada kemampuan dalam menyeimbangkan berbagai kepentingan dari para pemangku kepentingan. Menurut Hadiwijaya (2013) Teori stakeholder menunjukkan bagaimana memelihara hubungan dengan stakeholder yang mencakup semua bentuk hubungan antara perusahaan dengan seluruh stakeholder perusahaan yang anggota utamanya adalah customers, pekerja, masyarakat, pemasok, dan shareholder. Selain itu teori stakeholder juga memiliki hak yang terkait data dan informasi untuk kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu kegiatan sosial dilakukan dengan cara pengungkapan yang diungkapkan dalam laporan tahunan dengan terbuka dapat memberikan dampak yang positif terhadap stakeholder maupun masyarakat.

Pengungkapan laporan tahunan mencakup informasi keuangan, laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang meliputi ketiga aspek antara lain: aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek lingkungan. Praktik pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai bentuk akuntabilitas perusahaan dari berbagai dampak sosial dan lingkungan oleh perusahaan baik dampak negatif dan dampak positif. Akuntabilitas tidak hanya pada kinerja ekonomi atau keuangan saja, namun perusahaan perlu melakukan pengungkapan *Intellectual Capital* lebih dari yang diharuskan oleh pihak yang berwenang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Intellectual Capital* dalam laporan keuangan adalah jika semakin baik kinerja *Intellectual Capital* dalam suatu perusahaan, maka akan semakin tinggi tingkat pengungkapannya dalam laporan keuangan. Pengungkapan laporan tahunan berkaitan dengan pengambilan keputusan manajemen perusahaan dimana manajer yang memiliki saham dalam perusahaan cenderung lebih memperhatikan kepentingan stakeholder karena mereka memiliki insentif finansial untuk memastikan keberlanjutan dan reputasi perusahaan yang baik..

Teori Keagenan

Teori Keagenan atau *Agency Theory* adalah teori yang menjelaskan tentang hubungan kerja antara pemilik perusahaan dan manajemen (Tadjuddin, 2021). Teori keagenan menetapkan hubungan kontraktual antara pemegang saham atau pemilik dan manajer secara inheren sulit dibangun karena konflik kepentingan. Konflik antara *agent* dan *principals* dapat diminimalkan dengan mekanisme pengendalian dan monitoring yang dapat memperkecil kesenjangan akibat perbedaan kepentingan antar keduanya yaitu dengan menerapkan pengelolaan perusahaan yang baik. Dalam konteks teori keagenan, pengungkapan *intellectual*

capital dapat mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik. Dengan transparansi yang lebih baik, pemilik dapat lebih memahami nilai sebenarnya dari aset intelektual perusahaan dan membuat keputusan yang lebih informatif. Pengungkapan CSR dapat mengurangi biaya keagenan dengan meningkatkan reputasi perusahaan dan mengurangi risiko konflik antara manajer dan pemilik. CSR juga dapat digunakan sebagai alat untuk menunjukkan komitmen manajer terhadap kepentingan jangka panjang perusahaan, yang sejalan dengan kepentingan pemilik. Kepemilikan manajerial dapat mengurangi konflik kepentingan karena manajer memiliki insentif finansial untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan memiliki saham, manajer lebih cenderung membuat keputusan yang menguntungkan pemilik dan diri mereka sendiri.

Intellectual Capital (IC)

Terdapat begitu banyak perbedaan pendapat dalam mendefinisikan *intellectual capital*. Definisi Intellectual Capital menurut Ulum (2017:79) mendefinisikan *Intellectual Capital* sebagai jumlah dari segala sesuatu yang ada di perusahaan yang dapat membantu perusahaan untuk berkompetisi di pasar, meliputi *intellectual material* - pengetahuan, informasi, pengalaman, dan *intellectual property* - yang dapat digunakan untuk menciptakan kesejahteraan. Menurut Nurhayati (2017) *Intellectual Capital* adalah aset tidak berwujud yang berperan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga digunakan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Menurut Epyfami, (2023) CSR atau tanggung jawab sosial adalah komitmen bisnis yang berkelanjutan untuk memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi, melalui kerjasama dengan para karyawan serta perwakilan mereka, keluarga, komunitas setempat maupun masyarakat umum untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik untuk bisnis sendiri maupun untuk masyarakat luas.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer perusahaan (Inosensius *et al.*, 2018). Porsi kepemilikan saham ini akan mempengaruhi kebijakan apa yang akan digunakan terkait dengan pengambilan keputusan ekonomi pada metode akuntansi yang digunakan (Toding dan Wirakusuma 2013). Kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer biasanya dapat mendorong para manajer agar dapat meningkatkan usaha guna memperoleh keuntungan yang tinggi. Biasanya manajer dapat melakukan usaha tersebut dengan cara melakukan perbaikan serta melakukan peningkatan kinerja dan melakukan perbaikan pada sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan mereka agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Persentase kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen yang tersaji dalam laporan keuangan menunjukkan kepemilikan manajerial. Kepemilikan saham manajerial bisa membantu menyatukan kepentingan manajemen dan para pemegang saham.

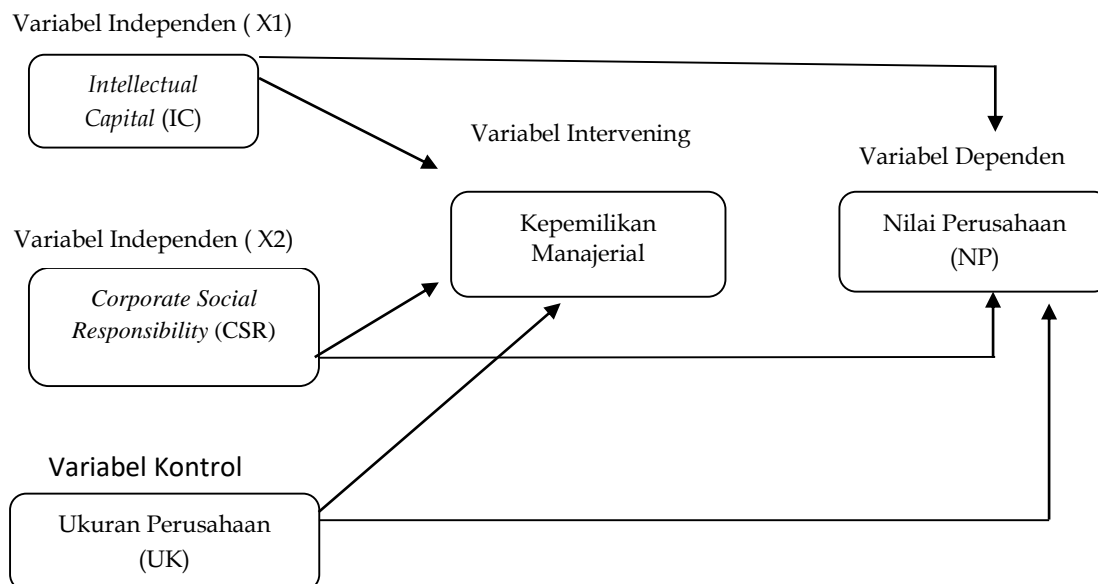
Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan penilaian stockholder terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan dari harga saham perusahaan (Nugraha *et al.*, 2020). Dengan adanya perusahaan dengan harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan yang baik bagi investor. Nilai perusahaan adalah suatu pandangan yang dibentuk

oleh investor atas kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaan yang dipercayakan kepadanya (Indrarini, 2019). Bagi investor untuk menentukan strategi investasi di market.capital. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu, maka kerangka konseptual yang digambarkan pada penelitian ini adalah



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kepemilikan Manajerial

Manajer perusahaan bertujuan untuk menciptakan suatu nilai tambah bagi stakeholders. Salah satu cara perusahaan memberikan suatu nilai tambah bagi stakeholder adalah dengan meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara mengungkapkan pengungkapan sukarela suatu perusahaan selain pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu pengungkapan modal intelektual perusahaan. Pada hasil penelitian Rinanda (2020), penelitian Kristanti dan Syaipudin (2023), penelitian Kusuma dan Ratih (2020) hasil penelitian menyatakan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kepemilikan manajerial. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₁: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kepemilikan Manajerial

Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Kepemilikan Manajerial

Pengendalian perusahaan dan tanggung jawab perusahaan akan berdampak kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan terutama atas kegiatan ekonomi dan segala dampaknya, sedangkan CSR adalah kegiatan yang diselenggarakan perusahaan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat di luar kegiatan utama perusahaan Hasil Penelitian Latupono (2015), penelitian Erawati dan Sari (2021), penelitian Dewi dan Andani (2023), menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap kepemilikan manajerial. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₂ = CSR berpengaruh positif terhadap Kepemilikan Manajerial

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan yaitu *Intellectual Capital*. Berdasarkan *Intellectual Capital* perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan yang disebabkan pemanfaatan dan pengelolaan *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan baik dan *Intellectual Capital* yang dimiliki perusahaan menjadikan suatu keunggulan yang dimiliki dari perusahaan terhadap persaingan perusahaan lain. Pada penelitian yang dilakukan oleh Prasetyanto (2013), penelitian Saffitri *et al.* (2021), penelitian Halim (2021), menyatakan bahwa *Intellectual Capital* dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₃: Terdapat pengaruh positif *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh CSR terhadap Nilai Perusahaan

Pandangan Teori stakeholder terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* mencerminkan suatu pendekatan manajemen *adaptive* dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan multidimensional serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Menurut Agustina (2013) pengungkapan CSR diharapkan akan mampu menaikkan nilai perusahaan. Karena kegiatan CSR merupakan keberpihakan perusahaan terhadap masyarakat. Sehingga masyarakat akan mampu memilih produk yang baik yang di nilai tidak hanya barangnya saja, tetapi juga melalui tata kelola perusahaannya. Pada penelitian Fauzia (2016), penelitian Tingyi dan Shiliang (2020), dan penelitian Karina *et al.* (2020), menyatakan bahwa semakin banyak pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka citra perusahaan akan menjadi baik sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₄: Terdapat pengaruh positif *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Menjaga hubungan yang baik dan pengendalian perusahaan dengan secara tanggung jawab merupakan bagian penting dalam perusahaan agar dapat menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan. Menurut Suroto (2015), tujuan jangka panjang yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Wulandari (2021), penelitian Mulyani *et al.* (2022), dan penelitian Widayanti *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa semakin baik pengelolaan pada manajemen perusahaan maka dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga akan mendapatkan respon yang baik dimata investor yang pada akhirnya akan menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₅: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi Kepemilikan Manajerial

Salah satu cara perusahaan memberikan suatu nilai tambah bagi *stakeholder* adalah dengan meningkatkan nilai perusahaannya dengan cara mengungkapkan pengungkapan sukarela suatu perusahaan selain pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu pengungkapan modal intelektual perusahaan (Ponga, 2015). Kepemilikan Manajerial menyangkut tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan terutama atas kegiatan ekonomi dan segala dampaknya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2022), penelitian Wiwaha dan Suzan (2020), dan penelitian Angraini dan Fasridon (2021) yang menyatakan

bahwa *intellectual capital* dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₆: Kepemilikan Manajerial memediasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi Kepemilikan Manajerial

Pengendalian perusahaan yang dilakukan manajemen dengan baik akan mendorong perusahaan untuk melaksanakan aktivitas CSR sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan. Peran kepemilikan manajerial dalam memediasi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan nilai perusahaan sangat penting. Meskipun CSR bersifat sukarela, perusahaan yang menerapkannya menunjukkan komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap komunitas sekitar. Namun, bagaimana manajer perusahaan mampu mengelola laba yang diperoleh dari kegiatan sukarela ini juga memainkan peran krusial. Penelitian yang dilakukan Pujianti *et al.* (2023), penelitian Apriani dan Khairani (2023), dan penelitian Setyowati (2021), yang menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan manajerial dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan adalah:

H₇: Kepemilikan Manajerial memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan menggunakan angka yang nantinya akan dinilai dan dianalisis dengan analisis statistik. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode pengamatan dari penelitian ini adalah 3 (tiga) tahun, yaitu dari tahun 2020 sampai tahun 2022.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 - 2022, (2) Perusahaan manufaktur *food and beverage* memiliki data lengkap berupa laporan tahunan secara berurutan selama periode 2020-2022, (3) Perusahaan manufaktur *food and beverage* yang mengungkapkan aktivitas CSR dalam laporan tahunan selama periode 2020-2022. Dari kriteria tersebut sampel yang diperoleh berjumlah 141 *firm years*.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah metode dokumentasi. Pada penelitian ini data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) berupa data laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan *food and beverage* tahun 2020 - 2022. Data-data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu literatur, jurnal penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini, laporan keuangan auditan dan laporan tahunan yang memuat informasi *intellectual capital*, *corporate social responsibility* (CSR), nilai perusahaan dan jumlah kepemilikan saham manajemen perusahaan *food and beverage*.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen

Variabel independen pertama yaitu *Intellectual Capital* dan Variabel independen yang kedua adalah *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Intellectual Capital

Menurut Nurhayati (2017) *Intellectual Capital* adalah aset tidak berwujud yang berperan penting dalam meningkatkan daya saing perusahaan dan juga digunakan secara efektif untuk meningkatkan keuntungan perusahaan.

Intellectual Capital diukur dengan VAIC dengan bentuk pengukuran sebagai berikut :

a) *Value added (VA)* yaitu selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN$$

Keterangan:

Output (OUT) : Total Pendapatan

Input (In) : Beban Usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

b) *Value added Capital Employed (VACE)* menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added organisasi*.

$$VACE = VA/CE$$

Keterangan:

Capital Employed (CE): Jumlah ekuitas dan laba bersih

c) *Value Added Human Capital (VAHC)* menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added organisasi*.

$$VAHC = VA/HC$$

Keterangan:

Human Capital (HC) : *Beban karyawan*

d) *Value Added Structural Capital (VASC)* mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

$$SC = VA - HC$$

$$VASC = SC/VA$$

Keterangan:

Structural Capital (SC) : *Selisih antara value added (VA) dan human capital (HC)*

e) *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC dihitung dengan rumus:

$$VAIC = VACE + VAHC + VASC$$

Corporate Social Responsibility

Metode ini dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam tujuh kategori yaitu: lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum (Hackston dan Milne, 1999).

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

CSDI : *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Perusahaan j n_j : jumlah *item* untuk perusahaan j

X_{ij} : 1 = jika *item* i diungkapkan; 0 = jika *item* i tidak diungkapkan.

Dengan demikian, $0 < CSDI_i < 1$

Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan rumus:

$$Q = \frac{(MVE + DEBT)}{TA}$$

Keterangan:

Q : Nilai Perusahaan

MVE : Jumlah Saham Beredar × Harga Penutupan Saham

DEBT : Total Uang

TA : Total Aset

Variabel Intervening

Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial. Pada penelitian kepemilikan manajerial dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Kepemilikan Manajerial} : \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen}}{\text{Jumlah Saham yang beredar}}$$

Variabel Kontrol

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aset. Total Aset yakni keseluruhan harta perusahaan guna menunjang kegiatan operasional (Magdalena *et al*, 2017). Total aset dapat diukur dengan menggunakan logaritma natural total aset (LnTA). LnTA dirumuskan sebagai berikut :

$$UK = \text{Ln}(TA)$$

Keterangan :

Ln : Logaritma Natural

TA : Total Aset

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan deskriptif atau gambaran mengenai setiap variabel. Menurut Ghozali (2016:19), analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (kemencengan distribusi).

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Selain menggunakan grafik normal probability plot, uji normalitas juga dapat dilihat dengan menggunakan *Kolmogorov smirnov*, kriteria untuk menentukan adalah bila nilai signifikan > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi ini adalah dengan melihat nilai tolerance > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) < 10 yang artinya tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2016:103).

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Gujarati dalam Ghozali (2013:142) mengemukakan bahwa uji glejser adalah mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) (Ghozali, 2016:61). Thoharo (2018:148) mengatakan bahwa uji Durbin Watson (DW) digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi dengan cara membandingkan hasil nilai Durbin watson dengan dua nilai Durbin Watson tabel yaitu dengan Durbin Upper (DU) dan Durbin Lower (DL).

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sarwono (2008:79) regresi linear berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan dua variabel bebas untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel tergantung. Persamaan Regresi untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KM = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 IC + UK \dots \dots \dots (1)$$

$$\text{Tobin's Q} = \alpha + \beta_1 CSR + \beta_2 IC + \beta_3 KM + \beta_4 UK + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

Tobin's Q	: Nilai Perusahaan
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi Berganda
CSR	: <i>Corporate Social Responsibility</i>
IC	: <i>Intellectual Capital</i>
KM	: Kepemilikan Manajerial
UK	: Ukuran Perusahaan
ε	: <i>error</i>

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel yang terikat. Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai 1, semakin nilai koefisien mendekati angka 1 maka variabel independen yang ada dalam penelitian hampir mampu secara keseluruhan memprediksikan varian variabel dependen.

Uji Goodness of Fit

Goodness of fit atau yang disebut dengan uji F ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen sesuai sebagai variabel penjelasan terhadap variabel dependen. Jika nilai *goodness of fit* statistic > 0,05 maka Ho ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model penelitian belum tepat.

Uji Statistik t

Uji t adalah pengujian secara statistic untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka Ho diterima dan Hi ditolak yang berarti ada pengaruh antara variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat.

Uji Sobel

Ghozali (2018) mengatakan bahwa pengujian hipotesis mediasi dapat dilakukan dengan prosedur yang telah dikembangkan oleh Sobel (1982) yang dapat dikenal dengan uji sobel (sobel test). Pengujian sobel dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen melalui adanya variabel pemediasi atau variabel intervening. Uji sobel dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Keterangan:

- a* : Koefisien regresi variabel independen terhadap variabel intervening.
- b* : Koefisien regresi variabel intervening terhadap variabel dependen.
- Sa* : Standard error regresi variabel independen terhadap variabel intervening.
- Sb* : Standard error regresi variabel intervening terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Deskriptif Statistic

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBINS'Q	141	.53	7.73	1.8791	1.44697
IC	141	1.52	454.30	45.0853	60.57582
CSR	141	.01	.66	.2810	.11677
GCG	141	.00	.54	.0340	.09276
SIZE	141	25.25	32.83	29.0848	1.53219
Valid N (listwise)	141				

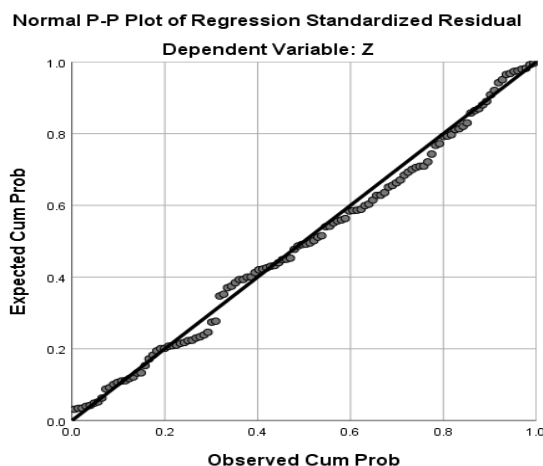
Sumber: Data diolah, 2024.

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian sebanyak 140 data. Hasil analisis deskriptif dari tabel diatas adalah sebagai berikut: (1.) *Intellectual Capital*, Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 1,52, nilai maksimum sebesar 454,30, *Mean* atau rata-rata sebesar 45,0853 dan nilai standar deviasi 60,57582. (2.) *Corporate Social Responsibility*, Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,01, nilai maksimum *CSR* sebesar 0,66, *Mean* atau rata-rata sebesar 0,2810 dan nilai standar deviasi 0,11677. (3.) Nilai Perusahaan Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,53, nilai maksimum sebesar 7,73, *Mean* atau rata-rata sebesar 1,8791 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,44697. (4.) Kepemilikan Manajerial, Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 0,00, nilai maksimum sebesar 0,54, *Mean* atau rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,0340. dengan nilai standar deviasi sebesar 0.9276. (5.) *Size*, Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif dapat diketahui bahwa nilai minimum sebesar 25,25, Sedangkan nilai maksimum sebesar 32,83, *Mean* atau rata-rata sebesar 29,0848 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,53219.

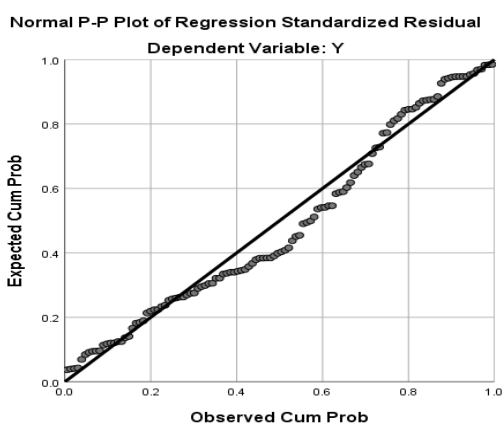
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji normalitas menggunakan 2 metode, uji yang pertama berupa Grafik Normal P- Plot yang diolah berdasarkan hasil pengamatan disajikan sebagai berikut:



Gambar 2
Grafik Probability Plot
Sumber: Data diolah, 2024



Gambar 3
Grafik Probability Plot
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan pada Gambar 2, dan Gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik yang menyebar pada gambar mengikuti garis diagonal hal ini dapat disimpulkan bahwa data sampel penelitian baik Model 1, Model 2 berdistribusi normal. Sementara uji yang kedua berupa uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Uji K-S) dan Kolmogorov-Smirnov Monte Carlo (Uji K-S) yang diolah berdasarkan hasil pengamatan disajikan pada tabel 2 dan tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas Model 1
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.20394349
Most Extreme Differences	Absolute	.053
	Positive	.053
	Negative	-.038
Test Statistic		.053
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah, 2024.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Model 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		118	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.59914486	
Most Extreme Differences	Absolute	.111	
	Positive	.111	
	Negative	-.061	
Test Statistic		.111	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.097 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.089
		Upper Bound	.105

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (Uji K-S) pada tabel 2 dan 3 diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) pada model 1 dan tabel 3 model 2 berturut-turut yaitu $0,200 > 0,05$ dan $0,097 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel yang diolah telah berdistribusi normal. Pada hasil yang telah diketahui bahwa uji normalitas yang menggunakan *Normal Probability Plot* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov* telah memenuhi syarat asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinietitas model 1 dan model 2 yang telah dilakukan pada pengujian ini yakni sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas Model 1
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
VAIC	0,992	1,008
CSRDI	0,967	1,034
SIZE	0,966	1,035

a. Dependent Variable : KM

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas Model 2
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
2 (Constant)		
VAIC	0,766	1,305
CSRDI	0,694	1,441
SIZE	0,952	1,050
KM	0,604	1,655

a. Dependent Variable: TOBINS'Q

Sumber : Data diolah, 2024

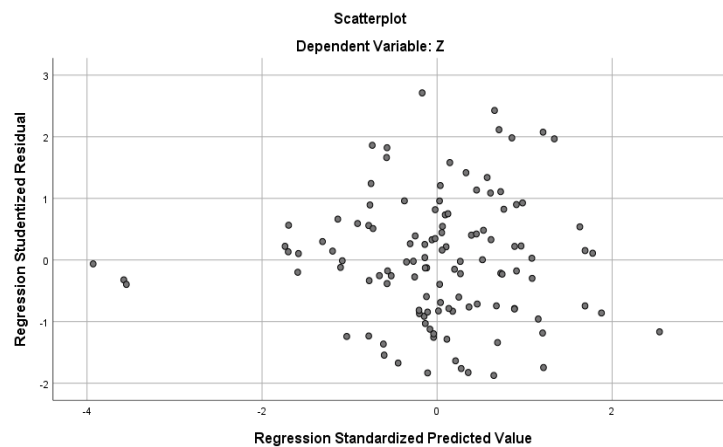
Berdasarkan hasil uji Multikolinieritas pada model 1 tabel 4 . Maka dari itu variabel pertama yakni *Intellectual Capital* memiliki nilai *tolerance* 0,992 dan nilai VIF sebesar 1,008,

kemudian pada variabel CSR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,967 dan nilai VIF sebesar 1,034 dan pada variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,966 dan nilai VIF sebesar 1,035. Pada model 2 tabel 5 . Maka dari itu variabel pertama yakni *Intellectual Capital* memiliki nilai *tolerance* 0,766 dan nilai VIF sebesar 1,305, kemudian pada variabel CSR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,694 dan nilai VIF sebesar 1,441 dan pada variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,604 dan nilai VIF sebesar 1,655. Berdasarkan hasil nilai diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini terbebas dari masalah Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

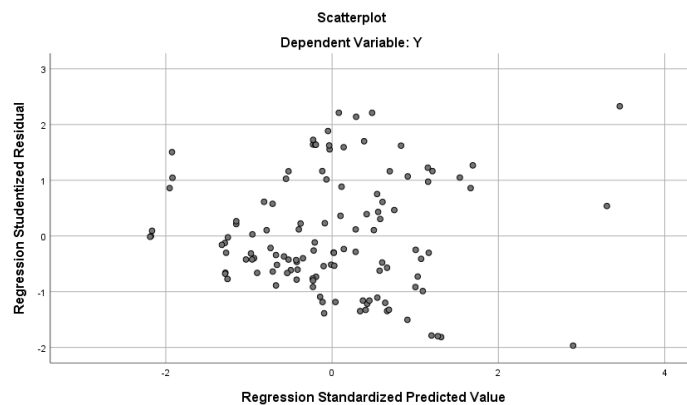
Pada uji heteroskedastisitas menggunakan 2 metode, uji yang pertama berupa Grafik *Scatterplot* yang diolah berdasarkan hasil pengamatan disajikan sebagai berikut

- Model 1 Grafik *Scatter Plot*



Gambar 4
Grafik *Scatterplot*
Sumber: Data diolah, 2024

- Model 2 Grafik *Scatter Plot*



Gambar 5
Grafik *Scatterplot*
Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil *ouput Scatterplot* model 1 gambar 4 dan model 2 gambar 5 di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola gelombang, melebar kemudian menyempit. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sementara uji yang kedua berupa uji glejser yang diolah berdasarkan hasil pengamatan sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Glejser Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.891	.180		4.952	.000
	VAIC	-.003	.001	-.234	-2.601	.111
	CSRDI	.743	.547	.124	1.357	.177
	SIZE	-1.050	.700	-.137	-1.500	.136

a. Dependent Variable: Absolute_Residual

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 7
Hasil Uji Glejser Model 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
2	(Constant)	-1.465	1.537		-.953	.343
	VAIC	-.002	.001	-.159	-1.565	.120
	CSR	.216	.642	.036	.337	.737
	SIZE	-1.180	.701	-.154	-1.683	.095
	KM	.085	.055	.177	1.543	.126

a. Dependent Variable: Absolute_Residual

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan uji glejser pada Tabel 6 diketahui bahwa masing-masing variable pada model 1 dan tabel 7 model 2 menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel yang diolah tidak mengalami heteroskedastisitas. Pada hasil yang telah diketahui bahwa uji heteroskedastisitas yang menggunakan grafik *scatterplot* dan uji glejser di dalam analisis tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel 8 dan 9 sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi Model 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,629 ^a	0,396	0,380	1,21968	0,842

a. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC, CSRDI

b. Dependent Variable: KM

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi Model 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
2	0,402 ^a	0,162	0,132	0,60966	1,276

a. Predictors: (Constant), KM, C, VAIC, CSR

b. Dependent Variable: TOBINS'Q

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan data tabel 8 pada hasil uji autokorelasi yang dimana memiliki hasil Durbin Watson pada model 1 sebesar 0,842 dan model 2 1,276 hasil ini mengindikasikan bahwa model 1 berada diantara -2 dan +2 atau dapat dilihat sebagai $-2 < 0,0842 < 2$ dan tabel 9 model 2 yaitu $-2 < 1,276 < 2$ sehingga pada hasil uji autokorelasi penelitian ini tidak terdapat

autokorelasi atau bisa disebut sebagai terbebas dari masalah autokorelasi. Sehingga demikian, masalah autokorelasi terbebas melalui uji Durbin Watson.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda yang diolah berdasarkan pengamatan disajikan sebagai berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	27.793	.305		91.161	.000
	VAIC	-.010	.002	-.423	-5.787	.000
	CSRDI	6.215	.928	.496	6.699	.000
	SIZE	1.533	1.187	.096	1.292	.199

a. *Dependent Variable* : KM

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh menggunakan SPSS versi 26, persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Uji Regresi Linier Berganda Persamaan 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
2	(Constant)	5.462	1.310		4.169	.000
	VAIC	.001	.001	.094	.957	.341
	CSRDI	.069	.547	.013	.126	.900
	SIZE	1.048	.598	.155	1.754	.082
	KM	-.143	.047	-.338	-3.053	.003

a. *Dependent Variable*: TOBINS'Q

Sumber : Data diolah, 2024

$$KM = 27,793 - 0,010 VAIC + 6,215 CSRDI + 1,533 SIZE + e$$

Berdasarkan dari hasil yang diperoleh menggunakan SPSS versi 26, persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut :

$$TOBINS'Q = 5,462 + 0,001 VAIC + 0,069 CSRDI + 1,048 SIZE - 0,143 KM + e$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi R²

Hasil uji koefisien determinasi (R²) yang diolah berdasarkan pengamatan disajikan pada Tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 12
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model 1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.629 ^a	.396	.380	1.21968	.842

a. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC, CSRDI

b. *Dependent Variable*: KM

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²) Model 2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.402 ^a	.162	.132	.60966	1.276

a. Predictors: (Constant), KM, SIZE, VAIC, CSRDI

b. Dependent Variable: TOBINS'Q

Sumber : Data diolah, 2024

Pada tabel 12 Model 1 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square (R²) adalah 0,396 atau 39,6%. Sedangkan untuk sisanya yaitu 100% - 39,6% = 60,4% dapat dipengaruhi dari variabel yang lainnya. Pada tabel 13 Model 2 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square (R²) adalah 0,162 atau 16,2%. Sedangkan untuk sisanya yaitu 100% - 16,2% = 83,8% dapat dipengaruhi dari variabel yang lainnya.

Uji Goodness of Fit

Hasil uji kelayakan model (uji F) yang diolah berdasarkan pengamatan disajikan sebagai berikut:

Tabel 14
Hasil Uji Goodness of fit Model 1
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	111.137	3	37.046	24.902	.000 ^b
	Residual	169.589	114	1.488		
	Total	280.726	117			

a. Dependent Variable: KM

b. Predictors: (Constant), SIZE, VAIC, CSRDI

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 15
Hasil Uji Goodness of fit Model 2
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
2	Regression	8.106	4	2.027	5.452	.000 ^b
	Residual	42.000	113	.372		
	Total	50.106	117			

a. Dependent Variable: TOBINS'Q

b. Predictors: (Constant), KM, SIZE, VAIC, CSRDI

Sumber : Data diolah, 2024

Dari tabel 11 uji F diatas menunjukkan hasil F model 1 dihitung 24,902 dan tingkat signifikansi 0,000. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 (0,000 < 0,05). Dan hasil F tabel 12 model 2 dihitung 5,452 dan tingkat tingkat signifikansi 0,000. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari alpha 0,05 (0,000 < 0,05). Sehingga model regresi penelitian dinyatakan layak dan dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

Uji Statistik t

Hasil uji t yang diolah berdasarkan pengamatan disajikan pada Tabel 12 sebagai berikut:

Tabel 16
Hasil Uji Statistik t Model 1
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	27.793	.305			91.161	.000		
	VAIC	-.010	.002	-.423		-5.787	.000	.992	1.008
	CSRDI	6.215	.928	.496		6.699	.000	.967	1.034
	SIZE	1.533	1.187	.096		1.292	.199	.966	1.035

a. *Dependent Variable:* KM

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 17
Hasil Uji Statistik t Model 2
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.462	1.310			4.169	.000		
	VAIC	.001	.001	.094		.957	.341	.766	1.305
	CSR	.069	.547	.013		.126	.900	.694	1.441
	SIZE	1.048	.598	.155		1.754	.082	.952	1.050
	KM	-.143	.047	-.338		-3.053	.003	.604	1.655

a. *Dependent Variable:* TOBINS'Q

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 16 dan 17 dapat diperoleh pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut: (1.) Hasil hipotesis pertama berdasarkan uji t terkait pengaruh intellectual capital terhadap Kepemilikan Manajerial menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* (IC) proksi VAIC berpengaruh negatif sebesar -0,010 serta dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, tetapi arah parameter negatif. Maka H1 yang menyatakan bahwa *intellectual capital* berpengaruh positif terhadap Kepemilikan Manajerial, ditolak. (2.) Hasil hipotesis kedua berdasarkan uji t terkait pengaruh CSR terhadap Kepemilikan Manajerial (KM) menunjukkan bahwa variabel *corporate social responsibility* (CSR) proksi CSRDI berpengaruh positif sebesar 6,215 serta dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap Kepemilikan Manajerial. (3.) Hasil hipotesis ketiga berdasarkan uji t terkait pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* proksi VAIC berpengaruh positif sebesar 0,001 serta dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,341 ($0,341 > 0,05$). Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka H3 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa intellectual capital tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (4.) Hasil hipotesis keempat berdasarkan uji t terkait pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* proksi CSRDI berpengaruh positif sebesar 0,069 serta dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,900 ($0,900 > 0,05$). Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka H4 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (5.) Hasil hipotesis ketiga berdasarkan uji t terkait pengaruh Kepemilikan Manajerial (KM) terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa variabel Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh negatif sebesar -0,143 serta dengan perolehan nilai signifikan sebesar 0,003 ($0,003 < 0,05$). Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, tetapi arah parameter negatif. Maka H5 yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditolak.

Uji Sobel

Hasil uji sobel yang diolah berdasarkan pengamatan disajikan pada gambar 6 dan 7 sebagai berikut:

	Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
VAIC	-0.010	Sobel test: 2.5991581	0.00055018	0.00934527
KM	-0.143	Aroian test: 2.56203292	0.00055815	0.01040615
	.002	Goodman test: 2.63794539	0.00054209	0.008341
s_b	.047	Reset all	Calculate	

Gambar 6
Hasil Uji Sobel Model 1
Sumber: Data diolah, 2024

	Input:	Test statistic:	Std. Error:	p-value:
CSR	6.215	Sobel test: -2.77009202	0.32083591	0.00560405
KM	-0.143	Aroian test: -2.74484439	0.32378703	0.00605396
	s_a .928	Goodman test: -2.79604942	0.3178574	0.00517315
s_b	.047	Reset all	Calculate	

Gambar 7
Hasil Uji Sobel Model 2
Sumber: Data diolah, 2024

Hasil uji sobel pada gambar 6 menunjukkan, (6.) hipotesis keenam nilai t-hitung sebesar 2,599 > dari t-tabel (1,96) dan nilai $p < 0,05$. Maka sesuai dengan hasil perhitungan manual bahwa Kepemilikan Manajerial memediasi pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis H6 diterima, data mendukung model. Pada gambar 7 menunjukkan, (7.) Hasil uji sobel hipotesis ke tujuh menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,770 < dari t-tabel (1,96) dan nilai $p < 0,05$. Maka sesuai dengan hasil perhitungan manual bahwa Kepemilikan Manajerial (KM) dapat memediasi pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian hipotesis H7 diterima, data mendukung model.

Pembahasan

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan, Intellectual Capital yang diukur dengan Value Added Intellectual Coefficient (VAIC) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Kepemilikan Manajerial, tetapi ditolak karena hasil parameter yang menunjukkan negatif. Pada hasil pengujian tersebut diperoleh nilai koefisien negatif sebesar -0,010 dan nilai t hitung -5,787 serta nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, tetapi arah parameter negatif. Maka H1 yang menyatakan bahwa intellectual capital berpengaruh positif terhadap Kepemilikan Manajerial, ditolak. Hal menunjukkan bahwa perusahaan harus memperhatikan sumber daya *intellectual* yang dimilikinya. Hal ini mendukung Penelitian yang dilakukan Kusuma dan Ratih (2020), penelitian Kristanti dan Syaipudin (2023), dan penelitian Rinanda (2020) yang menunjukkan bahwa *intellectual capital* memiliki pengaruh positif terhadap kepemilikan manajerial.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan, Corporate Social Responsibility (CSR) diukur menggunakan angka indeks Corporate Social Responsibility Disclosure Index (CSRDI) menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap Kepemilikan Manajerial. Pada hasil pengujian tersebut diperoleh nilai koefisien positif sebesar 6,215 dan nilai t hitung 6,699 serta nilai signifikan sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa corporate social responsibility (CSR) berpengaruh positif terhadap Kepemilikan Manajerial. Peningkatan transparansi pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) oleh perusahaan dari tahun ke tahun telah memperkuat

kepercayaan pemegang saham. Dalam penelitian ini searah pada penelitian yang dilakukan Dewi dan Andini (2023), penelitian Latupono (2015) dan penelitian Erawati dan Sari (2021) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan, *Intellectual Capital* yang diukur dengan menggunakan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada hasil pengujian tersebut diperoleh nilai koefisien negatif sebesar 0,001 dan nilai t hitung 0,957 serta nilai signifikan sebesar 0,341 ($0,341 > 0,05$). Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka H3 tidak dapat diterima atau ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Peningkatan transparansi pengungkapan *intellectual capital* (IC) dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan secara efisien mengelola sumber daya internal dan eksternal. Dalam penelitian searah dengan penelitian Wafiyudin, M. *et al.* (2020), penelitian Maharani *et al.* (2023), dan penelitian Afriyani *et al.* (2021), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan, *corporate social responsibility* (CSR) yang diukur dengan menggunakan angka indeks *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSRDI) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Pada hasil pengujian tersebut diperoleh nilai koefisien positif sebesar 0,069 dan nilai t hitung 0,126 serta nilai signifikan sebesar 0,900 ($0,900 > 0,05$). Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka H4 tidak dapat diterima atau ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hal ini dapat artikan bahwa meskipun pengungkapan CSR memiliki manfaat dalam memperbaiki citra perusahaan dan mendapatkan dukungan dari *stakeholder*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap nilai perusahaan tidak selalu signifikan. Dalam hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Stacia dan Juniarti (2015), penelitian Astuti *et al.* (2020), dan penelitian Khasanah *et al.* (2020). Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan, kepemilikan Manajerial yang diukur dengan menggunakan rumus kepemilikan manajerial yang menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, tetapi ditolak karena hasil parameter yang menunjukkan negatif. Pada hasil pengujian tersebut diperoleh nilai koefisien negatif sebesar -0,143 dan nilai t hitung -3,053 serta nilai signifikan sebesar 0,003 ($0,003 > 0,05$). Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, tetapi arah parameter negatif. Maka H5 yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ditolak.

Dalam hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan manajer perusahaan yang baik akan berdampak baik untuk keberlanjutan perusahaan. Dalam hal ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulyani *et al.* (2022), penelitian Widayanti *et al.* (2020), dan penelitian Sari dan Wulandari (2021). Yang menyatakan bahwa hasil penelitian kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan, Kepemilikan Manajerial dapat memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut memperoleh

positif sobel statistik sebesar 2,599 dan nilai p value sebesar 0,009. Dengan nilai p value sebesar $0,009 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hasil kepemilikan manajerial dapat memediasi pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan.

Hal ini bisa diartikan bahwa keputusan manajer merupakan upaya penting bagi pengaruh perusahaan dalam menciptakan pola hubungan yang kondusif dan baik antara pemangku kepentingan. Dalam hal ini searah dengan penelitian yang diteliti oleh Rahayu (2022), penelitian Wiwaha dan Suzan (2020), dan penelitian Angraini dan Fasridon (2021) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* dan kepemilikan manajerial dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan yang dimediasi Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan, Kepemilikan Manajerial dapat memediasi pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. Hasil tersebut memperoleh hasil negatif sobel statistik sebesar -2,770 dan nilai p value sebesar 0,005. Dengan nilai p value sebesar $0,005 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa hasil Kepemilikan Manajerial dapat memediasi pengaruh *corporate social responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan.

Hal ini diartikan bahwa pelaksanaan dan pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dengan tatakelola yang baik sangat berpengaruh terhadap citra perusahaan dikalangan masyarakat maupun investor, dari keberhasilan kinerja tersebut dapat meningkatkan nilai tambah perusahaan. Dalam hal ini searah dengan penelitian yang diteliti oleh Pujianti *et al.* (2023), penelitian Apriani dan Khairani (2023), penelitian dan Setyowati (2021), yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan manajerial dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kepemilikan Manajerial

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan, Ukuran Perusahaan diukur menggunakan total aset (*SIZE*) menunjukkan adanya tidak berpengaruh terhadap Kepemilikan Manajerial. Pada hasil pengujian tersebut diperoleh nilai koefisien positif sebesar 1,533 dan nilai t hitung 1,292 serta nilai signifikan sebesar 0,199 ($0,199 > 0,05$). Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kepemilikan Manajerial. Hal ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki tidak menjadikan indikator kinerja manajer perusahaan yang baik. Dalam hal ini searah dengan penelitian yang diteliti oleh Chandra dan Hastuti. (2022), penelitian Zoraya dan Wijayanti (2022), penelitian Widiyanti dan Wiguna (2023), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kepemilikan manajerial.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan dari pengujian yang telah dilakukan, Ukuran Perusahaan diukur menggunakan total aset (*SIZE*) menunjukkan adanya tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Pada hasil pengujian tersebut diperoleh nilai koefisien positif sebesar 1,048 dan nilai t hitung 1,754 serta nilai signifikan sebesar 0,082 ($0,082 > 0,05$). Karena nilai signifikan lebih besar dari 0,05, maka hipotesis ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak menjadikan faktor utama bagi investor terhadap penilaian perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan tidak dapat memberikan jaminan terhadap laba yang didapatkan besar, begitu juga dengan sebaliknya. Dalam hal ini searah dengan penelitian yang diteliti oleh Sintyana dan Artini (2018), penelitian Pradanimas dan Sucipto

(2022), dan penelitian Fajriah *et al.* (2022). yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) *Intellectual capital* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan kepemilikan manajerial. (2) *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) berpengaruh signifikan terhadap Kepemilikan Manajerial. (3) *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan nilai perusahaan (4) *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan nilai perusahaan. (5) Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan nilai perusahaan. (6) Kepemilikan Manajerial dapat memediasi pengaruh *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. (7) Kepemilikan Manajerial dapat memediasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan. (8) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kepemilikan Manajerial. (9) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan simpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan adalah (1) Bagi penelitian selanjutnya untuk menambah periode penelitian melebihi empat tahun, sehingga jumlah sampel yang mencakup perusahaan bertambah banyak dan akhirnya dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara umum dan keadaan pasar secara lengkap dan menyeluruh. (2) Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena memungkinkan ditemukannya hasil yang berbeda dan lebih baik seperti karakteristik perusahaan, *intellectual capital disclosure*, kinerja keuangan, struktur modal sebagai proksi dari variabel independen agar memperoleh hasil yang lebih beragam. (3) Bagi perusahaan, diharapkan mampu meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Selain itu, perusahaan juga diharapkan untuk menyediakan informasi keuangan yang lengkap dan jelas untuk mempermudah para pengguna dalam memperoleh informasi dan mempermudah investor untuk menentukan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, A. O., dan Suzan, L. 2021. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016–2019). *eProceedings of Management* 8(5).
- Agustina, S. 2013. Pengaruh profitabilitas dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi* 1(1).
- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., dan Rahmi, S. 2020. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 15(2): 169–190.
- Anggraini, Y., dan Fasridon, F. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Modal intelektual, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* 14(1): 219-230.
- Apriani, P. P., dan Khairani, S. 2023. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *In MDP Student Conference* 2 (2): 100-107.
- Astuti, T. N., Mursalim, M., dan Kalsum, U. 2020. Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *AkMen Jurnal Ilmiah* 17(4): 607-618.

- Chandra, I., dan Hastuti, R. T. 2022. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Paradigma Akuntansi* 4(1): 198-207.
- Dewi, M. K., dan Andani, M. 2023. Faktor Yang Mempengaruhi Karakteristik Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Pada Perusahaan Non Keuangan Subsektor Makanan Dan Minuman. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 3(2): 463-477.
- Epyfami, D. A., dan Siswantaya, I. G. 2023. Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* 23(2): 7-21.
- Erawati, T., dan Sari, L. I. 2021. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan* 5(1): 45-49.
- Fajriah, A. L., Idris, A., dan Nadhiroh, U. 2022. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah manajemen dan bisnis* 7(1): 1-12.
- Fauzia, N., dan Amanah, L. 2016. Pengaruh Intellectual Capital, karakteristik perusahaan, dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)* 5(4).
- Ghozali, i. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan penerbit universitas diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Cetakan IV*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadiwijaya, R. C., dan Rohman, A. 2013. Pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening. *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika Dan Bisnis*.
- Halim, K. I. 2021. Pengaruh Intellectual Capital, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* 1(2): 227-232.
- Indrarini, Silvia. 2019. Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Corporate dan Kebijakan Perusahaan). Scopindo Media Pustaka. Surabaya
- Inosensius Istantoro, Ardi Paminto, dan Herry Ramadhani. 2018. Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Akuntabel* 14 (2): 157.
- Karina, D. R. M., dan Setiadi, I. 2020. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dengan GCG sebagai pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana* 6(1): 37-49.
- Kemenperin. 2022. Kemenperin: Industri Makanan dan Minuman Tumbuh 3,57% di Kuartal III-2022. <https://kemenperin.go.id/artikel/23696/Kemenperin:-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tumbuh-3,57-di-Kuartal-III-2022>
- Kristanti, B. A., dan Syaipudin, U. 2023. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Dan Komite Audit Terhadap Pengungkapan Intellectual Capital. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)* 4(4): 3545-3566.
- Kusuma, O., dan Ratih, N. R. 2020. Pengaruh Dewan Komisaris Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Intellectual Capital Disclosure Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)* 1(1): 1-8.
- Latupono, S. S., dan Andayani, A. 2015. Pengaruh corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan: good corporate governance variabel moderating. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(8).

- Magdalena, S., Yuningsih, I., dan Lahaya, I. A. 2017. Pengaruh firm size dan good corporate governance serta corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan pada bank umum syariah di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 5(2): 221-238.
- Maharani, N. A. Z., dan Wahidahwati, W. 2023. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Moderasi Oleh Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 12(1).
- Melati, M. S. L. 2023. Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)* 12(4).
- Mulyani, N. P. S. A., Suryandari, N. N. A., dan Putra, G. B. B. 2022. Pengaruh investment opportunity set, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)* 4(3): 100-110.
- Nugraha, K. P., Budiwitjaksono, G. S., dan Suhartini, D. 2020. Peran Kebijakan Dividen Dalam Memoderasi Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mebis* 5(1): 18-23.
- Nurhayati, S. 2017. Analisa Pengaruh Intellectual Capitak Terhadap Kinerja Pasar Dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Jurnal Akuntansi Riset* 6(1): 127-166.
- Ponga, Bogam Tempar. 2015. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Pengungkapan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi* 4(6).
- Pradanimas, A., dan Sucipto, A. 2022. Pengaruh ukuran Perusahaan, profitabilitas dan leverage terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel intervening. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual* 7(1): 93-104.
- Prasetyanto, P. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Kinerja Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Pujianti, D., Silfi, A., dan Hariyani, E. 2023. Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitability, Tax Planning, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing* 18(1): 16-31.
- Rahayu, I. H. 2022. Pengaruh Islamic Intellectual Capital, Komisaris Independen Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Perusahaan BUMN yang Terdaftar di BEI 2017-2021).
- Rinanda, S. 2020. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kinerja Intellectual Capital Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2016-2018. *Doctoral dissertation, Universitas Negeri Medan*.
- Saffitri, R. A., dan Maryanti, E. 2021. The effect of Intellectual Capital on firm value with financial performance as an intervening variable. *Academia Open* 5: 10-21070.
- Sari, D. M., dan Wulandari, P. P. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Tema* 22(1): 1-18.
- Setyowati, D. 2021. Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Doctoral dissertation ITB Ahmad Dahlan*.
- Shi Tingyi, dan Chen Shiliang 2020. Pengaruh CSR perusahaan: kemampuan CEO dan pengaruh motivasi. *Movement Vision Research* 9(2): 29-46.
- Sintyana, I. P. H., dan Artini, L. G. S. 2018. Pengaruh profitabilitas, struktur modal, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Doctoral dissertation Udayana University*.

- Stacia, E., dan Juniarti, J. J. 2016. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan di Sektor Pertambangan. *Business Accounting Review* 4(1): 81-90.
- Suroto. 2015. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah* 4(3): 100-117.
- Tadjuddin, T. F. 2021. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan GCG Terhadap Pengungkapan CSR (Studi Empiris Pada Perusahaan Pembentuk Indeks SRI Kehati Tahun 2017-2019). *Doctoral dissertation STIE Malangkucecwara*.
- Thoharo, A. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Kebijakan Dividen Terhadap Income Smoothing Dengan Komite Audit Sebagai Variabel pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.
- Toding, M., dan Wirakusuma, M. G. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3(3): 15-31.
- Ulum, Ihyaul. 2017. Intellectual Capital : Model Pengukuran, Framework Pengungkapan dan Kinerja Organisasi.
- Wafiyudin, M., Pratama, B. C., Fitriani, A., dan Rachmawati, E. 2020. The effect of institutional ownership, Intellectual Capital, and company size towards company value. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)* 4(03).
- Widayanti, L. P. P. A., dan Yadnya, I. P. 2020. Leverage, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate Dan Property. *E-Jurnal Manajemen* 9(2): 737-757.
- Widiantari, K. S., dan Wiguna, I. G. N. M. 2023. Pengaruh Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *MBIA* 22(1): 38-52.
- Wiwaha, M. A., dan Suzan, L. 2020. Pengaruh Intellectual Capital Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *eProceedings of Management* 7(1).
- Zoraya, I., Fitranita, V., dan Wijayanti, I. O. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) dengan Ukuran Perusahaan (Size) Sebagai Variabel Moderating. *Managament Insight: Jurnal Ilmiah Manajemen* 17(1): 21-39.